

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Nomor 15 Tahun 2013 tentang Pembinaan, Pengawasan, dan Pengendalian Ketertiban Umum. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana kebijakan tersebut dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja, termasuk pengalaman, persepsi, strategi, serta hambatan yang dialami para pelaksana kebijakan dalam menjalankan tugasnya.²³ Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali realitas yang terjadi di lapangan secara alamiah melalui interaksi dengan informan, sehingga menghasilkan data yang kaya, detail, dan kontekstual.

Penelitian disusun bersifat deskriptif dengan berupaya menggambarkan pelaksanaan Perda secara sistematis dan faktual berdasarkan kondisi empiris. Model penelitian deskriptif digunakan untuk mengungkap bagaimana mekanisme pembinaan, pengawasan, dan pengendalian ketertiban umum dijalankan, serta bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi efektivitas implementasinya.²⁴ Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan “apa yang terjadi”, tetapi juga “mengapa hal tersebut terjadi” dalam konteks pelaksanaan kebijakan di tingkat daerah.

²³ Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 6–7.

²⁴ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 35.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kebijakan publik, karena titik fokus kajian berada pada implementasi Perda sebagai sebuah kebijakan pemerintahan daerah. Pendekatan kebijakan publik digunakan untuk menganalisis sejauh mana isi kebijakan, sumber daya, komunikasi, karakteristik organisasi pelaksana, disposisi pelaksana, serta kondisi lingkungan sosial-politik memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan ketertiban umum.²⁵ Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelaah kesenjangan antara regulasi yang tertulis dalam Perda dengan pelaksanaannya di lapangan serta mengidentifikasi faktor pendukung maupun penghambat implementasi kebijakan.

Penelitian ini memposisikan kebijakan publik sebagai proses yang melibatkan berbagai aktor pemerintahan dan non-pemerintahan. Oleh karena itu, pendekatan kebijakan publik penting untuk memahami pola hubungan antara Satpol PP, perangkat daerah, aparat penegak hukum, pelaku usaha, serta masyarakat dalam penyelenggaraan ketertiban umum.²⁶ Pendekatan ini juga relevan karena memberikan kerangka analitis dalam menilai efektivitas kebijakan daerah melalui perspektif implementasi, evaluasi, serta respons masyarakat.

Kombinasi antara penelitian kualitatif, penelitian deskriptif, dan pendekatan kebijakan publik menjadikan penelitian ini mampu menyajikan pemahaman yang utuh mengenai pelaksanaan Perda No. 15 Tahun 2013, baik dari aspek kelembagaan, administratif, maupun sosial. Pendekatan ini membantu menghasilkan temuan yang mendalam mengenai realitas implementasi kebijakan

²⁵ Subarsono, A. G. (2013). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 92.

²⁶ Winarno, B. (2012). *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo, hlm. 148.

ketertiban umum di Kabupaten OKU dan memberikan dasar empiris bagi rekomendasi kebijakan yang lebih efektif.²⁷

1.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui proses penelitian di lapangan.²⁸ Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tangan pertama melalui proses pengumpulan data di lapangan. Data primer akan didapatkan melalui wawancara terhadap infrman dan observasi langsung terhadap kegiatan pengawasan Satuan Polisi Pamong Praja di lapangan.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh melalui sumber-sumber yang sudah tersedia sebelumnya, baik dalam bentuk dokumen institusional maupun literatur ilmiah..²⁹ Data sekunder akan didapatkan melalui dokumen resmi meliputi peraturan perundang-undangan, surat edaran atau publikasi, lapoan kegiatan pengawasan, ataupun artikel dan penelitian terdahulu yang relevan.

²⁷ Junaidi, D. (2020). Implementasi kebijakan daerah dalam penyelenggaraan ketertiban umum. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Nusantara*, 3(2), hlm. 44.

²⁸ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 225.

²⁹ Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 159.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa metode untuk memastikan perolehan data yang komprehensif, mendalam, dan valid. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data menjadi penting karena setiap teknik memiliki kelebihan dan keterbatasannya masing-masing. Kombinasi beberapa teknik dipandang mampu saling melengkapi sehingga menghasilkan data yang lebih kaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³⁰

3.3.1 Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai fenomena yang diteliti.³¹ Wawancara akan dilakukan dengan cara yang terstruktur dengan informan kunci. Diharapkan akan mendapatkan data dan informasi yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, persepsi, dan interpretasi terkait implementasi Peraturan Daerah Kabupaten OKU Nomor 15 Tahun 2013 dalam pengawasan tempat hiburan malam di Kabupaten OKU, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengawasan. Wawancara akan direkan dan dicatat untuk proses analisis data.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 225.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 188.

3.3.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.³² Peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap proses atau kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Satpol PP di lapangan. Dalam observasi ini, peneliti tidak akan terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut melainkan hanya sebagai pengamat. Tujuannya adalah untuk memahami konteks fisik dan sosial dari implementasi serta untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara. Hasil dari kegiatan observasi ini akan didokumentasikan dalam bentuk catatan lapangan yang detail.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan catatan, arsip, dokumen resmi, laporan, maupun bukti tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian.³³ Teknik ini melibatkan penelusuran, pengumpulan dan analisis terhadap berbagai dokumen tertulis dan arsip yang relevan. Mencakup Peraturan daerah, laporan kegiatan, notulen rapat, dan publikasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya ialah untuk mendapatkan data sekunder yang mendukung dan melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 175.

³³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 121.

observasi, sekaligus memberika konteks dan landasan hukum yang kuat bagi penelitian.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan kombinasi *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Pemilihan secara *purposive* dilakukan karena peneliti membutuhkan informan yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti. Kriteria informan ditetapkan secara sengaja berdasarkan pertimbangan keilmuan, pengalaman, serta relevansi posisi informan terhadap fokus penelitian.³⁴

Pendekatan *Snowball Sampling* diterapkan untuk memperluas jaringan informan melalui rekomendasi dari informan sebelumnya. Teknik ini digunakan ketika peneliti memerlukan informan tambahan yang sulit dijangkau secara langsung atau ketika data memerlukan konfirmasi dari individu lain yang memiliki keterkaitan dengan isu penelitian.³⁵

3.4.1 *Purposive Sampling*

Informan akan dipilih berdasarkan kinerja tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, memastikan mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan posisi yang memadai untuk memberikan data yang kaya dan mendalam. Informan kunci yang akan dipilih secara *purposive sampling* meliputi :

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 85.

³⁵ Ibid., hlm. 92.

Tabel. 3.1.**Tabel Informan**

No	Nama	Jabatan
1	Firmansyah, ST., M.Si.	Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten OKU
2	Ratna Dewi N, SE.	Kepala Bidang Penegakkan Perundang-undangan Daerah Satpol PP Kabupaten OKU
3	Bambang Febryanto, SE.	Kepala Seksi Operasi dan Pengendalian Satpol PP Kabupaten OKU
4	Anwar Kartaman, SE.	Kepala Seksi Penyuluhan dan Sosialisasi Satpol PP Kabupaten OKU
5	Husni	Dinas Penamanan Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten OKU
6	Naufal Beansa, A.Md. Par.	Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kabupaten OKU
7	Brigpol Dody Ardianysah	Polres OKU
6	Alex	Pemilik tempat hiburan malam
7	Rico Setiawan	Responden atau pihak yang menerima dampak kebijakan pengawasan

3.4.2 Snowball Sampling

Setelah mendapatkan informasi dari informan kunci yang telah ditentukan secara purposive peneliti akan meminta rekomendasi dari informan tersebut untuk menemukan informan lain yang relevan. Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data, serta memastikan kebenaran suatu informasi.

1.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilahnya menjadi satuan-satuan penting, mensintesisnya, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan memutuskan

apa yang harus diceritakan kepada orang lain.³⁶ Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan tiga tahapan, yaitu

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilihan, pemfokusan, dan pengorganisasian data mentah yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi informasi yang lebih terstruktur dan bermakna.³⁷ Tahap ini meliputi pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan atau transkrip wawancara. Data yang tidak relevan akan disaring, sementara data yang penting akan ditekankan untuk membentuk pola dan tema.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun, menata, dan menampilkan data dalam bentuk yang terorganisir sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan langkah analisis selanjutnya.³⁸ Setelah data direduksi, tahapan selanjutnya adalah menyajikan data yang terorganisir dan terkumpul dalam bentuk narasi, matriks, grafik atau jaringan. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman, melihat hubungan antardara, dan memfasilitasi penarikan kesimpulan.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 280.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 338.

³⁸ *Ibid.* hlm. 341.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses memberikan makna, menafsirkan, serta merumuskan temuan penelitian berdasarkan pola, hubungan, dan kategori data yang telah dianalisis.³⁹ Kesimpulan awal akan ditarik sejak awal pengumpulan data dan terus diverifikasi selama proses analisis. Proses penarikan kesimpulan ini melibatkan kembali peninjauan data, perbandingan dengan data lain, dan diskusi dengan informan atau rekan sejawat hingga mencapai suatu kesimpulan yang valid dan reliabel, dan menjawab rumusan masalah penelitian.

³⁹ Ibid. hlm. 345.